

Makna Kanyouku Kata Te, Kao, Ashi, Atama, dan Hara dalam Novel “1Q84” Jilid 1 Karya Murakami Haruki

by Rizky Tri Wulan Sari

Submission date: 28-Jul-2022 01:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 1876098331

File name: ma_dan_Hara_dalam_Novel_1Q84_Jilid_1_Karya_Murakami_Haruki.docx (174.6K)

Word count: 4895

Character count: 27235

Makna *Kanyouku* Kata *Te, Kao, Ashi, Atama,* dan *Hara* dalam Novel “1Q84” Jilid 1 Karya Murakami Haruki

Rizky Tri Wulan Sari^{a)}, Umul Khasanah^{b)}

^{a)} Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

^{b)} Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

Corresponding Author:

rizkytriw@gmail.com

umulkhasanah@untag-sby.ac.id

DOI:

ABSTRAK

Beberapa *kanyouku* dalam bahasa Jepang menggunakan berbagai macam unsur, misalnya unsur anggota tubuh, unsur warna, nama hewan, unsur alam dan lain sebagainya. Skripsi ini mengkaji tentang makna yang terdapat pada *kanyouku* (idiom, ungkapan) dalam novel “1Q84” karya Murakami Haruki. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan semantik untuk mendeskripsikan makna *kanyouku* yang menggunakan bagian tubuh 手/*te*/ (tangan), 顔/*kaou*/ (wajah), 足/*ashi*/ (kaki), 頭/*atama*/ (kepala), dan 腹/*hara*/ (perut). Dari 18 *kanyouku* yang telah dianalisis, terdapat 5 *kanyouku* yang menyatakan makna perasaan, emosi, dan indra perasa, 3 *kanyouku* yang menyatakan makna sifat, watak, dan perilaku, 8 *kanyouku* yang menyatakan makna perbuatan, aksi, dan tindakan, 1 *kanyouku* yang menyatakan makna keadaan, derajat, atau nilai dan 1 *kanyouku* yang menyatakan makna hubungan sosial dan budaya.

Kata kunci: *Kanyouku*, 1Q84, makna leksikal, makna idiomatikal.

ABSTRACT

Some *kanyouku* in Japanese use various elements, such as limb elements, color elements, animal names, natural elements and so on. This thesis examines the meaning of *kanyouku* (idioms, expressions) in the novel "1Q84" by Murakami Haruki. This research is descriptive qualitative, using semantic approach to describe the meaning of *kanyouku* using body parts 手/*te*/ (hand), 顔/*kaou*/ (face), 足/*ashi*/ (foot), 頭/*atama*/ (head), and 腹/*hara*/ (stomach). From the 18 *kanyouku* analyzed, there are 5 *kanyouku* that express the meaning of feelings, emotions, and sense of taste, 3 *kanyouku* that express the meaning of nature, character, and behavior, 8 *kanyouku* that express the meaning of action, action, and action, 1 *kanyouku* that express the meaning of state, degree, or value, and 1 *kanyouku* that express the meaning of social and cultural relations.

Keywords: *Kanyouku*, 1Q84, lexical meaning, idiomatic meaning

Submitted:

XX May 20xx

Accepted:

XX June 20xx

Published:

XX July 20xx

1. PENDAHULUAN

Bahasa terdiri dari kumpulan kata dimana masing-masing kata tersebut memiliki makna dan hubungan abstrak dengan suatu konsep atau objek yang diwakili oleh kata-kata tersebut. Pemakaian bahasa umumnya didasari dengan seperangkat aturan sehingga kata-kata yang diucapkan atau ditulis mengikuti aturan tertentu.

Bahasa tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat dan bersosialisasi satu sama lain. Oleh karena itu setiap orang memiliki cara berkomunikasi dan pola pikir tersendiri yang tidak terlepas dari kebiasaan dan juga adat dan budaya masing-masing. Untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan dan hasil dari pikiran dapat kita sampaikan pada orang lain dengan perantara bahasa. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan isi hati dan pikiran yang sebenarnya selain itu juga berfungsi untuk menyampaikan isi pikiran, ide, dan hasrat untuk orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam menyampaikan hasil pikiran atau perasaan seseorang, dapat diungkapkan secara langsung ataupun tidak langsung. Seseorang terkadang tidak dapat menyampaikan apa yang ingin ia ungkapkan secara langsung karena takut lawan bicara tersinggung. Untuk itu, seseorang memilih dan memilah penggunaan kata yang tepat yang ditujukan kepada lawan bicara. Makna dari setiap kata yang dipilih dalam berbahasa merupakan perwujudan dari pikiran atau perasaan yang diungkapkan, oleh karena itu persoalan tentang makna dalam penggunaan bahasa sebagai alat pengungkap pikiran dan perasaan pembicara menjadi sangat penting. Ada kalanya seseorang ingin menyampaikan hal yang dipikirkannya namun berusaha agar lawan bicara tidak tersinggung, menggunakan idiom. Idiom juga digunakan untuk menghindari penggunaan bahasa yang terlalu vulgar atau terasa kejam.

Idiom adalah kombinasi dari kata-kata, frasa atau ekspresi yang memiliki arti berbeda dari arti sesungguhnya, dan sudah diterima serta digunakan secara umum. Keraf (1985:109) menyatakan bahwa idiom adalah pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frase, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya. Untuk mengetahui makna sebuah idiom, setiap orang harus mempelajarinya sebagai penutur asli, tidak mungkin hanya melalui makna dari kata-kata yang membentuknya.

Idiom dalam bahasa Jepang disebut dengan sebutan *Kanyouku* (慣用句). Dalam komunikasi, ketika masyarakat penutur ingin mengungkapkan kalimat yang bukan makna sebenarnya (makna idiomatikal) mereka sering menggunakan *kanyouku* sebagai alternatif, dengan tujuan supaya lawan bicara tidak tersinggung, karena salah satu fungsi *kanyouku* adalah untuk memperhalus kalimat (menyindir secara halus), sesuai dengan kebiasaan masyarakat penuturnya yang sangat suka memuji orang lain dan juga sangat menjaga perasaan lawan bicara. Contohnya: *kare wa kanabanare ga ii* (dia tidak sayang mengeluarkan uang). Dalam contoh kalimat tersebut penutur bermaksud mengatakan bahwa lawan bicara adalah orang yang tidak pelit. Tapi, bagi masyarakat penuturnya berkata dengan menggunakan kata-kata "tidak pelit" dirasa sangat tidak sopan.

Menurut Inoue (1992) pengertian *kanyouku* sebagai berikut.

3 慣用句というのは二つ以上の語が結びついて、全体で一つの固決した意味を表すもので、文中では、一語相当のものとして用いられる。したがって、個々の語の意味や文法的な動きとは別個の存在である。

/Kanyouku to iu no wa futatsu ijou no go ga musubi tsuite, zentai de hitotsu no kata kesshita imi wo arawasu mono de, bunchuu de wa, ichigo soutou no mono toshite mochi irareru. Shitagatte, koko no go no imi ya bunpou teki naugoki to wa bekko no sonzai de aru./

Idiom adalah kombinasi dari dua kata atau lebih yang mewakili satu makna tunggal secara keseluruhan, dan digunakan dalam kalimat sebagai padanan kata tunggal. Oleh karena itu, makna dan fungsi gramatikal dari setiap kata mengandung suatu pengertian yang lain.

Maksud dari pengertian yang dikemukakan oleh Inoue adalah *kanyouku* merupakan ungkapan yang terdiri dari dua kata atau lebih yang menghasilkan makna baru, dimana makna pembentuknya berbeda dari makna leksikal atau makna yang sebenarnya.

Masyarakat Jepang dikenal sebagai masyarakat yang cenderung berbasa-basi dalam berbicara. Berbeda dengan masyarakat barat yang lebih senang menyampaikan pemikiran dan perasaan secara langsung dan terbuka, masyarakat Jepang lebih senang mengungkapkan pendapat mereka secara tidak langsung karena tidak ingin menyakiti perasaan lawan bicaranya. Karena itu dalam keseharian masyarakat Jepang sering kali menggunakan *kanyouku* ketika menyampaikan sesuatu. Tidak hanya untuk berbasa-basi atau menjaga perasaan lawan bicara, *kanyouku* juga digunakan untuk memperkaya ragam penulisan. Seperti dalam salah satu karya sastra, yaitu novel karya Murakami Haruki berjudul "1Q84" terdapat banyak *kanyouku* yang menggunakan unsur bagian tubuh, unsur alam, dan lain sebagainya di dalamnya.

Berikut adalah contoh *kanyouku* yang menggunakan unsur bagian tubuh dalam novel "1Q84" karya Murakami Haruki.

色と生地と柄の大きさがそれぞれわずかに異なるツイードの三つボタンジャケットが半ダースばかり、丁寧にブラシをかけられ、自宅のクローゼットに吊るされている光景が目に浮かぶ。(Murakami, 2009: 52)

/Iro to kiji to gara no ōki-sa ga sorezore wazuka ni kotonaru tsuīdo no mitsu botan jaketto ga han dāsu bakari, teinei ni burashi o kake rare, jītaku no kurōzetto ni tsurusa rete iru kōkei ga me ni ukabu./

"Saya dapat membayangkan setengah lusin jaket tweed tiga kancing, masing-masing sedikit berbeda dalam warna, kain dan ukuran pola, disikat dengan hati-hati dan tergantung di lemari pakaian saya di rumah."

Terlihat dalam contoh *kanyouku* 目に浮かぶ /me ni ukabu/ memiliki makna leksikal "mata terbang". Namun, ketika diketahui makna idiomatikalnya maka akan bermakna "dapat membayangkan, dapat memperkirakan" (Garisson, 2006: 26). Setelah diketahui makna idiomatikalnya maka arti contoh kalimat dalam novel akan sesuai dengan apa yang dimaksud kalimat tersebut.

Contoh lain *kanyouku* dalam novel "1Q84" sebagai berikut.

彼はそこで目を覚まし、真っ暗な中で枕元の時計に目をやった。(Murakami, 2009: 156)

/Kare wa soko de me o samashi, makkurana naka de makuramoto no tokei ni me o yatta./

"*la terbangun di sana, melihat jam di samping tempat tidur dalam kegelapan total.*"

Terlihat dalam contoh *kanyouku* 目を覚まし /me wo samashi/ memiliki makna leksikal "bangunkan terbang". Namun, ketika diketahui makna idiomatikalnya maka akan bermakna "menyadarkan, lebih tau menyadari" (Garrison, 2006: 28). Setelah diketahui makna idiomatikalnya maka arti contoh kalimat dalam novel akan sesuai dengan apa yang dimaksud kalimat tersebut.

Berdasarkan contoh *kanyouku* tersebut, dapat disimpulkan bahwa *kanyouku* merupakan suatu ujaran yang maknanya tidak bisa dipahami jika hanya mengetahui makna idiom saja yang membentuk makna dari setiap kata tersebut baik itu dari makna leksikal maupun makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya (Sutedi, 2003:147).

Kanyouku dalam bahasa Jepang, terbentuk dari berbagai macam unsur, misalnya unsur anggota tubuh, unsur warna, nama hewan, unsur alam dan lain sebagainya. *Kanyouku* yang paling sering digunakan sebagai ungkapan pengiasan diantaranya ada *kanyouku* yang menggunakan nama bagian tubuh (Miyaji, 1982: 253). Menurut Tarigan (1986:206) hal itu dikarenakan, mula-mula dan yang paling menarik hati manusia adalah benda-benda, hal-hal, kejadian-kejadian yang dekat dengan dirinya. Itulah sebabnya, unsur-unsur anggota tubuhlah yang paling sering muncul dalam pemakaian *kanyouku* dalam komunikasi sehari-hari.

Novel adalah representasi dari kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang. Penggunaan *kanyouku* dalam novel selain digunakan untuk menjaga perasaan lawan bicara, *kanyouku* juga digunakan untuk memperkaya bahasa. Sementara itu, penggunaan *kanyouku* dalam kehidupan sehari-hari sering digunakan untuk menyampaikan maksud pembicara secara tidak langsung cenderung ingin berbasa-basi karena menjaga perasaan lawan bicara. Melalui *kanyouku*, dapat menghidupkan ekspresi dan memperkaya dalam ragam penulisan kalimat juga percakapan sehari-hari sesuai penggunaan situasi yang tepat.

15

2. METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Muhammad (2011: 24) penelitian kualitatif deskriptif adalah sifat data penelitian kualitatif. Wujud datanya berupa deskripsi objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan data berupa *kanyouku* yang mengandung unsur anggota tubuh 手/te/ (tangan), 顔/kao/ (wajah), 足/ashi/ (kaki), 頭/atama/ (kepala), dan 腹/hara/ (perut) yang bersumber dari novel "1Q84" jilid 1 karya Murakami Haruki.

19
Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat menurut Mahsun (2019: 93) yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu menjabarkan keadaan yang ada.

21
Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan makna leksikal dalam *kanyouku* yang mengandung unsur anggota tubuh 手/*te*/ (tangan), 顔/*kao*/ (wajah), 足/*ashi*/ (kaki), 頭/*atama*/ (kepala), dan 腹/*hara*/ (perut) yang terdapat pada novel "1Q84" karya Murakami Haruki.
2. Menjelaskan makna gramatikal sintaksis dalam *kanyouku* yang mengandung unsur anggota tubuh 手/*te*/ (tangan), 顔/*kao*/ (wajah), 足/*ashi*/ (kaki), 頭/*atama*/ (kepala), dan 腹/*hara*/ (perut) yang terdapat pada novel "1Q84" karya Murakami Haruki.
3. Menjelaskan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang mengandung unsur anggota tubuh 手/*te*/ (tangan), 顔/*kao*/ (wajah), 足/*ashi*/ (kaki), 頭/*atama*/ (kepala), dan 腹/*hara*/ (perut) yang terdapat pada novel "1Q84" karya Murakami Haruki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. 手にしている *Ite ni shite iru*

にっこり笑った虎が給油ホースを手にしている。(Murakami, 2009: 21)

/Nikkori waratta tora ga kyuuyu housu o te ni shite iru./

Seekor macan memegang selang pengisi bensin sambil tersenyum lebar.

Kanyouku 手にしている *Ite ni shite iru* mengalami perubahan verba bentuk している *Ishite iru* dari verba する */suru/*. Makna leksikal kanyouku 手にしている *Ite ni shite iru* adalah "melakukan di tangan" dan memiliki makna idiomatikal "berarti membiarkan bebas ke tangan" (Inoue, 1992: 269). Dapat digambarkan bahwa tangan yang menjadi tempat untuk benda secara bebas berada di tangan. Kanyouku ini muncul dalam novel "1Q84" sebagai pemikiran Aomame dalam mendeskripsikan gambar pada papan iklan perusahaan Esso.

2. 手を加えて *Ite wo kuwaete*

そのへの女子高生が書いた穴ぼこだらけの作品に手を加えて、よりまともな作品を作り上げようとしているだけだ。(Murakami, 2009: 63)

/Sono hen no joshi koukousei ga kaita anaboko darake no sakuhin ni te wo kuwaete, yori matomona sakuhin wo tsukuri age you to shite iru dakeda./

Yang kita lakukan hanya mencoba memperbaiki karangan yang banyak salahnya yang ditulis oleh seorang siswi SMA agar karangannya lebih bemutu.

Kanyouku 手を加えて /te wo kuwaete/ mengalami verba bentuk 加えて /kuwaete/ dari verba 加える /kuwaeru/. Makna leksikal kanyouku 手を加えて /te wo kuwaete/ adalah “menambahkan tangan” dan menghasilkan makna idiomatikal “menambah atau memperbaiki kalimat” (Inoue, 1992: 221). Dapat digambarkan bahwa tangan sebagai sarana untuk menambah atau memperbaiki kalimat dalam sebuah tulisan. Kanyouku ini muncul dalam novel “1Q84” sebagai tindakan Komatsu meyakinkan Tengo untuk memperbaiki karangan yang ditulis oleh Fuka-Eri.

3. 手に入れた /te ni ireta/

小松はどこでその写真を手に入れたのだろう、天五は不思議に思った。(Murakami, 2009: 66)

/Komatsu wa doko de sono shashin wo te ni ireta nodarou, tengu wa fushigi ni omotta./

Tengo bertanya-tanya darimana Komatsu mendapatkan foto itu.

Kanyouku 手に入れた /te ni ireta/ mengalami perubahan verba bentuk 入れた /ireta/ dari verba 入れる /ireru/. Makna leksikal kanyouku 手に入れた /te ni ireta/ adalah “memasukkan ke tangan” dan menghasilkan makna idiomatikal “jadikan itu milikmu. Seseorang, barang, posisi dan lain-lain menjadi milikmu” (Inoue, 1992: 268). Dapat digambarkan dalam kanyouku tersebut tangan sebagai simbol barang, seseorang, kedudukan atau posisi atas pilihan yang diinginkan agar menjadi miliknya. Kanyouku ini muncul dalam novel “1Q84” sebagai pikiran Tengo dalam mempertanyakan foto yang didapat oleh Komatsu yaitu mendapatkan foto-foto Fuka-Eri

4. 手を貸した /te wo kashita/

¹⁸そして僕が手を貸したという事実を、君はどこまでも秘密にしくちやならない。
。(Murakami, 2009: 120)

/Soshite boku ga te wo kashita to iu jijitsu wo, kimi wa doko made mo himitsu ni shinakucha naranai./

Selanjutnya sampai kapanpun kamu harus merahasiakan fakta bahwa aku telah membantumumu.

Kanyouku 手を貸した /te wo kashita/ mengalami perubahan verba bentuk 貸した /kashita/ dari verba 貸す /kasu/. Makna leksikal kanyouku 手を貸した /te wo kashita/ adalah “meminjamkan tangan”

dan menghasilkan makna idiomatikal “membantu pekerjaan orang lain” (Inoue, 1992: 279). Dapat digambarkan bahwa tangan menjadi alat untuk memberikan bantuan pada orang lain. *Kanyouku* ini muncul dalam novel “1Q84” sebagai tindakan Tengo dalam meyakinkan Fuka-Eri untuk tetap merahasiakan fakta bahwa Tengo dan Pak Komatsu bersekongkol untuk membantu menulis ulang karyanya.

5. お手上げ *lo te age!*

「じゃあお手上げだな。想像がつかない。」 (Murakami, 2009: 139)

!Jaa ote age da na. souzou ga tsukanai./

“*Kalau begitu aku menyerah. Aku tidak bisa membayangkannya.*”

Kanyouku お手上げ *lo te age!* tidak mengalami perubahan bentuk. Makna leksikal *kanyouku* お手上げ *lo te age!* adalah “mengangkat tangan” dan menghasilkan makna idiomatikal “saya tidak bisa menyelesaikan kebuntuan dan tidak bisa menahannya” (Inoue, 1992: 3). Dapat digambarkan bahwa tangan sebagai simbol untuk menyerah terhadap sesuatu. *Kanyouku* ini muncul dalam novel “1Q84” sebagai perasaan laki-laki itu menyerah untuk menebak soal apa pekerjaan Aomame sebenarnya.

6. 手を煩わせる *Ite wo wazurawaseru!*

あんたの手を煩わせるほどのものでもない。 (Murakami, 2009: 205)

!Anta no te wo wazurawaseru hodo no mono demo nai./

Bukan sesuatu yang harus membuatmu membantu.

Kanyouku 手を煩わせる *Ite wo wazurawaseru!* mengalami proses morfologis sufiks *su* berubah menjadi bentuk klausatif seru, sehingga verba 煩わす *wazurawasul* berubah menjadi verba 煩わせる *wazurawaseru!*. Makna leksikal *kanyouku* 手を煩わせる *Ite wo wazurawaseru!* adalah “merepotkan tangan orang lain” dan menghasilkan makna idiomatikal “dapatkan bantuan orang lain dan mengurus orang lain” (Inoue, 1992: 496). Dapat digambarkan dengan tangan yang menjadi perantara untuk saling memberi dan mendapatkan bantuan. *Kanyouku* ini muncul dalam novel “1Q84” sebagai saran Tamaru saat berbicara dengan Aomame untuk tidak perlu memikirkan kasus yang lain. Tamaru akan mengurus semuanya.

7. 顔を曇らせ *kao wo kumorase!*

¹ それどころか、口元をほころばせたり、微かに顔を曇らせたりするところだって
思い描けなかった。 (Murakami, 2009: 170)

/Sore dokoro ka, kuchimoto wo hokorobase tari, kasuka ni kao wo kumorase tari suru tokoro datte omoi egake nakatta./

Jangankan seperti itu, saya bahkan tidak bisa membayangkan dia tersenyum atau cemberut.

Kanyouku 顔を曇らせ /*kao wo kumorase*/ mengalami perubahan verba bentuk 曇らせ /*kumorase*/ dari verba 曇る /*kumorul*. Makna leksikal *kanyouku* 顔を曇らせ /*kao wo kumorase*/ adalah “wajah keruh” dan menghasilkan makna idiomatikal “membuat ekspresi khawatir dan sedih” (Inoue, 1992: 148). Dapat digambarkan bahwa wajah menjadi tempat mengekspresikan perasaan sedih dan khawatir. *Kanyouku* ini muncul dalam novel “1Q84” sebagai tindakan Tengo yang kesulitan membayangkan ekspresi yang ditunjukkan oleh Fuka-Eri apakah bahagia atau cemberut jika ia memberitahunya bahwa saat ini dirinya cukup berhasil memperbaiki karangan miliknya. Entah bagaimana reaksi yang akan ditunjukkan Fuka-Eri karena ia selalu menunjukkan wajah tanpa ekspresi.

8. 顔を見せる /*kao wo miseru*/

しかし言うまでもないことだが、ショーン・コネリーが六本木のバハマもどきのシングル・バーに顔を見せるわけではない。(Murakami, 2009: 306)

/Shikashi iu made mo nai kotoda ga, shoon konerii ga roppongi no bahama mo doki no singuru baa ni kao wo miseru wake wa nai./

Tapi, tak perlu dikatakan bahwa tidak mungkin Sean Connery hadir di bar kaum lajang Bahama di Roppongi.

Kanyouku 顔を見せる /*kao wo miseru*/ tidak mengalami perubahan verba bentuk. Makna leksikal *kanyouku* 顔を見せる /*kao wo miseru*/ adalah “menunjukkan wajah” dan menghasilkan makna idiomatikal “datang ke tempat itu. Hadir” (Inoue, 1992: 269). Dapat digambarkan dengan wajah yang menjadi simbol untuk kehadiran seseorang. *Kanyouku* ini muncul dalam novel “1Q84” sebagai bayangan Aomame yang memimpikan kehadiran Sean Connery ke bar kaum lajang di Roppongi, tetapi Aomame tahu bahwa Sean Connery tidak akan datang ke bar.

9. 足を引っ張り /*ashi wo hippari*/

うす暗い穴ぐらにうじゃうじゃ集まって、お世辞を言い合ったり、傷口を舐めあったり、お互いの足を引っ張り合ったりしながら、その一方で文学の使命がどうこうなんて偉そうなことをほざいているしょうもない連中を、思い切り笑い飛ばしてやりたい。(Murakami, 2009: 62)

/Usu kurai anagura ni ujaaja atsumatte, oseji wo iattari, kizuguchi wo name attari, otagai no ashi wo hippari attari shinagara, sono ippou de bungaku no shimei ga doukou nante era souna koto wo hozaite iru shoumonai renchuu wo, omoikiri waraitobashite yaritai./

Saya ingin menertawakan orang-orang yang berkumpul di lubang gelap mereka, saling menyanjung, saling menjilat satu sama lain dan saling menjatuhkan satu sama lain, sementara pada saat yang sama berbicara tentang misi sastra dengan cara yang sombong.

Kanyouku 足を引っ張り *lashi wo hipparil* mengalami perubahan verba bentuk引っ張り *hipparil* dari verba引っ張る *hipparul*. Makna leksikal *kanyouku* 足を引っ張り *lashi wo hipparil* adalah “menarik kaki” dan menghasilkan makna idiomatikal “mengganggu kesuksesan atau karier seseorang. Hal ini juga menghambat kemajuan berbagai hal” (Inoue, 1992: 255). Dapat digambarkan dengan kaki yang menjadi simbol untuk kehadiran seseorang. *Kanyouku* ini muncul dalam novel “1Q84” sebagai perasaan Komatsu yang tidak menyukai orang yang saling menjilat dan saling jegal kemudian membual tentang misi sastra.

10. 足を踏み入れる *lashi wo fumi irerul*

この一角に足を踏み入れると、時間の歩みが少しばかり遅くなったような気さえる。(Murakami, 2009: 183)

/Kono ikkaku ni ashi wo fumi ireru to, jikan no ayumi ga sukoshi bakari osokunatta youna kisae suru./
Saat melangkah masuk daerah itu, bahkan terasa bahwa waktu sedikit melambat.

Kanyouku 足を踏み入れる *lashi wo fumi irerul* tidak mengalami perubahan verba bentuk. Makna leksikal *kanyouku* 足を踏み入れる *lashi wo fumi irerul* adalah “kaki melangkah masuk” dan menghasilkan makna idiomatikal “masuk. Juga, menjadi bagian baru (<https://www.weblio.jp/content/足を踏み入れる>). Dapat digambarkan bahwa kaki menjadi alat untuk memasuki daerah baru. *Kanyouku* ini muncul dalam novel “1Q84” sebagai tindakan Aomame saat memasuki daerah yang sangat asing bernama ‘Puri Dedalu’.

11. 頭を下げる *latama wo sagerul*

彼は顔を上げ、手を上げ、コンサートマスター握手をし、後ろを向き、両手を上げてオーケストラのメンバーを称賛し、前を向いてもう一度深く頭を下げる。

(Murakami, 2009: 26)

/Kare wa kao wo age, te wo age, konsaato masuta akushu wo shi, ushiro wo muki, ryoute wo agete ookesutora no menbaa wo shousan shi, mae wo muite mouichido fukaku atama wo sageru./

Dia mengangkat wajahnya, mengangkat tangannya, menjabat tangan master koor, berbalik, mengangkat kedua tangannya untuk memuji anggota orkestra, berbalik lagi ke depan dan membungkuk dalam-dalam sekali lagi.

Kanyouku 頭を下げる *latama wo sageru* tidak mengalami perubahan verba bentuk. Makna leksikal *kanyouku* 頭を下げる *latama wo sageru* adalah “menurunkan kepala” dan menghasilkan makna idiomatikal “membungkuk, meminta maaf, kagum” (<https://www.weblio.jp/content/頭を下げる>). *Kanyouku* yang berada di kalimat dalam novel digunakan sebagai bentuk menghormati atau rasa terima kasih dirigen kepada para penonton yang telah menikmati konser musik tersebut. Dapat digambarkan bahwa kepala menjadi simbol untuk merendahkan diri sendiri sebagai menghormati atau mengagumi. *Kanyouku* ini muncul dalam novel “1Q84” sebagai ungkapan bayangan Aomame saat membayangkan suasana yang terjadi pada rekaman konser musik *Janacek*.

12. 頭を悩ませる *latama wo nayamaseru*

生徒の非行や校則違反といった面倒な問題に頭を悩ませる必要はない。(Murakami, 2009: 57)

/Seito no hikou ya kousoku ihan to itta mendouna mondai ni *atama wo nayamaseru* hitsuyou wa nai./
Tidak perlu khawatir tentang masalah-masalah yang merepotkan seperti kenakalan siswa atau pelanggaran peraturan sekolah.

Kanyouku 頭を悩ませる *latama wo nayamaseru* mengalami perubahan verba bentuk 悩ませる *inayamaseru* dari verba 悩ます *inayamasu*. Makna leksikal *kanyouku* 頭を悩ませる *latama wo nayamaseru* adalah “menggangu kepala” dan menghasilkan makna idiomatikal “mereka menderita karena berpikir ini dan itu, bertanya-tanya bagaimana cara memecahkan masalah” (Inoue, 1992: 48). Dapat digambarkan bahwa kepala menjadi simbol berpikir untuk memecahkan masalah. *Kanyouku* ini muncul dalam novel “1Q84” sebagai perasaan Tengo saat puas terhadap pilihan sebagai guru di bimbingan belajar daripada di sekolah karena tidak perlu khawatir tentang kenakalan siswa dan pelanggaran siswa di sekolah.

13. 頭を振った *latama o futta*

青豆は歩を止めて何度か小さく頭を振った。(Murakami, 2009: 74)

/Aomame wa ho o tomete nando ka chiisaku atama o futta./

Aomame berhenti berjalan dan menggelengkan kepalanya beberapa kali.

Kanyouku 頭を振った *latama o futta* mengalami perubahan verba bentuk 振った *ifutta* dari verba 振る *ifuru*. Makna leksikal *kanyouku* 頭を振った *latama o futta* adalah “menggoyangkan kepala” dan

menghasilkan makna idiomatikal “menggelengkan kepala dari satu sisi ke sisi lain untuk menunjukkan penolakan atau ketidaksetujuan” (<https://www.weblio.jp/content/頭を振る>). Dapat digambarkan bahwa kepala menjadi simbol untuk penolakan atau ketidaksetujuan. *Kanyouku* ini muncul dalam novel “1Q84” sebagai perasaan Aomame saat berbicara kepada dirinya sendiri untuk berhenti memikirkan ingatan masa lalunya dengan Tamaki.

14. 頭が切れて *atama ga kirete*

頭が切れて、弁も立ち、判断力に優れている。(Murakami, 2009: 287)

/Atama ga kirete, ben mo tachi, handan ryoku ni sugurete iru./

Dia tajam, pandai berbicara dan memiliki penilaian yang baik.

Kanyouku 頭が切れて *atama ga kirete* mengalami perubahan verba bentuk 切れて *kirete* dari verba 切れる *kireru*. Makna leksikal *kanyouku* 頭が切れて *atama ga kirete* adalah “memotong kepala” dan menghasilkan makna idiomatikal “memiliki cara berpikir yang tajam tentang berbagai hal. Dapat memecahkan masalah dengan cemerlang dan cepat. Memiliki pikiran yang cepat (<https://www.weblio.jp/content/頭が切れる>). Dapat digambarkan bahwa kepala menjadi simbol untuk menggambarkan kepemimpinan seseorang. *Kanyouku* ini muncul dalam novel “1Q84” sebagai penjelasan Professor mengenai sosok Fukada layaknya Musa. Pemimpin bangsa Israel yang berpikir tajam, pandai berbicara dan memiliki penilaian yang tajam.

15. 頭にくる *atama ni kuru*

そういうのって頭にくるよ、ほんとうに。(Murakami, 2009: 323)

/Sou iu notte atama ni kuru yo, hontou ni/

Hal itu membuatku marah loh, sungguhan.

Kanyouku 頭にくる *atama ni kuru* tidak mengalami perubahan verba bentuk. Makna leksikal *kanyouku* 頭にくる *atama ni kuru* adalah “datang ke kepala” dan menghasilkan makna idiomatikal “berarti emosi tinggi. Berapi-api” (<https://www.weblio.jp/content/頭に来る>). Dapat digambarkan bahwa kepala menjadi simbol untuk menggambarkan emosi yang dirasakan. *Kanyouku* ini muncul dalam novel 1Q84 sebagai perasaan Ayumi saat kesal karena sebagai polisi ia mengalami diskriminasi gender. Ayumi hanya diberi pekerjaan mengurus pelanggaran peraturan lalu lintas, menyusun arsip, penyuluhan kepada siswa SD sedangkan polisi laki-laki yang kemampuannya dibawah Ayumi diberi pekerjaan menarik di lapangan.

16. 腹をくくる *hara wo kukuru*

いくらがんばってもどこにも行けないんですから、こうなったらお互い腹をくくるしかありません。(Murakami, 2009: 24)

/Ikura ganbatte mo dokoni mo ikenain desu kara, kou nattara otagai hara wo kukuru shika arimasen./

22

Tidak peduli seberapa keras kita mencoba, kita tidak bisa mendapatkannya di mana pun, jadi dalam hal ini tidak ada pilihan lain.

Kanyouku 腹をくくる *lhara wo kukurul* tidak mengalami perubahan verba bentuk. Makna leksikal *kanyouku* 腹をくくる *lhara wo kukurul* adalah “kencangkan perut” dan menghasilkan makna idiomatikal “tentukan pilihan Anda. Untuk mengambil keputusan” (<https://www.weblio.jp/content/腹を括る>). Dapat digambarkan bahwa perut menjadi simbol untuk mengambil keputusan. *Kanyouku* ini muncul dalam novel “1Q84” sebagai saran Pak supir pada Aomame saat terjebak macet tidak ada yang bisa dilakukan sekeras apapun mencoba, jadi tidak ada pilihan lain selain berjalan menuruni tangga darurat yang berada di seberang taksi untuk keluar dari kemacetan.

17. 腹を据えて *lhara wo suetei*

腹を据えて毎日休みなく書き続けるんだな。(Murakami, 2009: 54)

/Hara o suete mainichi yasumi naku kaki tsudzukeru nda na./

Bersabarlah dan terus menulis setiap hari tanpa istirahat.

Kanyouku 腹を据えて *lhara wo suetei* mengalami perubahan verba bentuk 据えて */suetei/* dari verba 据える */suerul*. Makna leksikal *kanyouku* 腹を据えて *lhara wo suetei* adalah “meletakkan perut” dan menghasilkan makna idiomatikal “untuk mengambil keputusan. Bertahan dengan kesabaran. Untuk menenangkan diri” (<https://www.weblio.jp/content/腹を据える>). Dapat digambarkan bahwa perut menjadi simbol untuk sifat sabar atau ketabahan seseorang dalam menjalani sesuatu. *Kanyouku* ini muncul dalam novel “1Q84” sebagai saran saat Komatsu memberitahu Tengo untuk tidak perlu terburu-buru dalam menulis. Bersabar untuk menulisnya setiap hari tanpa jeda.

18. 腹を立てる *lhara wo tateru*

誰かに自分の行動を邪魔されたり否定されたりすると腹を立てる。(Murakami, 2009: 84)

/Dareka ni jibun no koudou o jama sa re tari hitei sa re tari suru to hara wo tateru./

Saya marah ketika seseorang mengganggu atau menyangkal perilaku saya.

Kanyouku 腹を立てる *lhara wo tateru* tidak mengalami perubahan verba bentuk. Makna leksikal *kanyouku* 腹を立てる *lhara wo tateru* adalah “menegakkan perut” dan menghasilkan makna idiomatikal “mudah tersinggung. Menjadi marah” (Inoue, 1992: 12). Dapat digambarkan bahwa perut menjadi simbol untuk emosi marah. *Kanyouku* ini muncul dalam novel “1Q84” sebagai perasaan saat Aomame berbicara

kepada dirinya sendiri bahwa ia akan marah jika hak yang dilakukannya ditentang. Aomame marah memikirkan ketika ada seseorang yang menentang apa yang dilakukannya untuk membunuh laki-laki yang memukul perempuan. Laki-laki yang dihadapannya adalah salah satunya. Laki-laki itu tumbuh dengan dimanja pada masa kanak-kanak dan ia sekarang tumbuh menjadi pria yang memukul istrinya dengan tongkat golf.

4. SIMPULAN

Beberapa hasil keseluruhan dari sebuah kesimpulan analisis *kanyouku* yang menggunakan unsur anggota tubuh 手/*te*/ (tangan), 顔/*kao*/ (wajah), 足/*ashi*/ (kaki), 頭/*atama*/ (kepala), dan 腹/*hara*/ (perut). Berikut ini merupakan uraian penjelasannya.

1. Dalam novel "1Q84" jilid satu karya Murakami Haruki ditemukan data *kanyouku* sebanyak 18 data.
2. Berdasarkan 18 data *kanyouku* yang terdapat dalam novel "1Q84" jilid satu karya Murakami Haruki masing-masing terdiri dari *te* (tangan) ditemukan sebanyak 6 *kanyouku*, *kao* (wajah) ditemukan sebanyak 2 *kanyouku*, *ashi* (kaki) ditemukan sebanyak 2 *kanyouku*, *atama* (kepala) ditemukan sebanyak 5 *kanyouku*, dan *hara* (perut) ditemukan sebanyak 3 *kanyouku*.
3. Kelima unsur tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori jenis kata pembentuk *kanyouku*, terdapat 17 data kategori *doushi kanyouku* dan hanya ada 1 data kategori *meishi kanyouku*.
4. Berdasarkan jenis makna *kanyouku*, 18 data *kanyouku* telah dianalisis, terdapat 5 data menyatakan makna perasaan, emosi, dan indra perasa, 3 data menyatakan makna sifat, watak, dan perilaku, 8 data menyatakan makna perbuatan, aksi, dan tindakan, 1 data menyatakan makna keadaan, derajat, atau nilai dan 1 data menyatakan makna hubungan sosial dan budaya.

REFERENCES

- 8 Alwi dan Hasan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa, DEPDIKNAS Balai Pustaka.
- Badudu, J.S. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Harapan
- 12 Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 14 Garrison, Jeffrey. (2006). *Idiom Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Ginting, Herlina. (2019). "Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik". Volume 2 Nomor 2 Desember 2019, hal. 71–78.

- Handayani, Reza dkk. (2020). "Analisis Makna *Kanyouku* Menggunakan Kata 手 (Te) Dalam Bahasa Jepang". *Jom Fkip – Ur* Volume 7 Edisi 1 Januari – Juni 2020, hal 1–9.
- Kindaichi, Kyosuke dkk. (1989). *Shinmei Kokugo Jiten*. Tokyo: Sanshoudou.
- Kridalaksana, Harimurti. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miyaji, Yuutaka. (1982). *Kanyouku no Imi to Youho*. Tokyo: Meiji Publishing Company
- Muneo, Inoue. (1992). *Reikai Kanyouku Jiten*. Tokyo: Sootakusha.
- Murakami, Haruki. (2009). *1Q84*. Tokyo: Shincosha Publishing Company.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Shuzui, Kenji dkk. (1973). *Obunsha Kokugo Jiten*. Tokyo: Obunsha
- Sudaryat, Yayat. (2008). *Makna dalam Wacana (Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik)*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, O. P. W., dan Khasanah, Umul. (2019). "Makna *Kanyouku* Me (Mata) Dalam Novel *Koizora Karya Mika*". *Mezurashii* Vol. 1 No. 1 Bulan Januari 2019, hal. 41–56.
- Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar-dasar Linguistik bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Verhaar, J.W.M. (2010). *Azas-azas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Weblio. https://www.weblio.jp/phrase/慣用句_1, diakses pada tanggal 15 Mei 2022.

Makna Kanyouku Kata Te, Kao, Ashi, Atama, dan Hara dalam Novel "1Q84" Jilid 1 Karya Murakami Haruki

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	iling-ran.ru Internet Source	2%
2	hdl.handle.net Internet Source	2%
3	repository.unsada.ac.id Internet Source	2%
4	aimizumizu.blogspot.com Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	repository.upi.edu Internet Source	1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
8	adoc.pub Internet Source	1%
9	salingka.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%

10	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
14	adoc.tips Internet Source	<1 %
15	docplayer.info Internet Source	<1 %
16	repo.unand.ac.id Internet Source	<1 %
17	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	zetor50super.de Internet Source	<1 %
19	jos.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.sosiologi.info Internet Source	<1 %
21	unesaprodijepang.wordpress.com Internet Source	<1 %

22 www.coursehero.com <1 %
Internet Source

23 www.idqidian.us <1 %
Internet Source

24 kvsjammu.org <1 %
Internet Source

25 tohoku.repo.nii.ac.jp <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off